

Konsep dan Peran Teori Dalam Pembelajaran IPS di Era Globalisasi : Kajian Literatur

Dwi Saputro

SDN 1 Metro Selatan

*Penulis Koresponden: pakde282@gmail.com

Abstrak

This study is a literature review that aims to explore the concept and role of theory in learning Social Sciences (IPS) in the era of globalization. Globalization has brought significant changes in various aspects of life, including education. IPS learning as one of the subjects that aims to prepare students to become good citizens and have social skills, needs to adapt to the demands of the globalization era. This study was conducted through an analysis of literature sources related to the concept of IPS learning, theoretical foundations in IPS learning, and their implementation in the context of the globalization era. The results of the study show that constructivism learning theory, social learning theory, critical theory, and contextual learning theory play an important role in developing IPS learning that is responsive to the challenges of globalization. These theories provide a foundation for developing IPS learning that not only emphasizes factual knowledge, but also critical thinking skills, problem-solving skills, digital literacy, collaboration, and global competence. The implications of this study are the need to develop IPS learning that is integrated with information and communication technology, oriented towards contemporary global issues, and facilitates the development of students' global competence to face challenges in the era of globalization.

Kata Kunci: *Social Studies Learning, Globalization, Global Competence, Digital Literacy*

Abstract

Penelitian ini merupakan kajian literatur yang bertujuan untuk mengeksplorasi konsep dan peran teori dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada era globalisasi. Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pembelajaran IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan memiliki kecakapan sosial, perlu menyesuaikan diri dengan tuntutan era globalisasi. Kajian ini dilakukan melalui analisis sumber-sumber literatur terkait konsep pembelajaran IPS, landasan teori dalam pembelajaran IPS, serta implementasinya dalam konteks era globalisasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa teori pembelajaran konstruktivisme, teori pembelajaran sosial, teori kritis, dan teori belajar kontekstual memegang peranan penting dalam pengembangan pembelajaran IPS yang responsif terhadap tantangan globalisasi. Teori-teori tersebut memberikan landasan untuk mengembangkan pembelajaran IPS yang tidak hanya mengedepankan pengetahuan faktual, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, literasi digital, kolaborasi, dan kompetensi global. Implikasi dari kajian ini adalah perlunya pengembangan pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan teknologi informasi dan komunikasi, berorientasi pada isu-isu global kontemporer,

Cara mengutip:	Dwi Saputro (2025) Konsep dan Peran Teori Dalam Pembelajaran IPS di Era Globalisasi : Kajian Literatur, (13)2. Doi: https://doi.org/10.23960/jss.v13i2.19318
ISSN:	2798 - 0480
Diterbitkan oleh:	Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

serta memfasilitasi pengembangan kompetensi global peserta didik untuk menghadapi tantangan di era globalisasi.

Keywords: *Pembelajaran IPS, Globalisasi, Kompetensi Global, Literasi Digital*

PENDAHULUAN

Era globalisasi ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, komunikasi, serta intensifikasi interaksi sosial dan ekonomi lintas negara. Dampak globalisasi telah mengubah lanskap sosial dan budaya masyarakat, memunculkan isu-isu baru seperti ketimpangan global, krisis lingkungan, migrasi internasional, hingga konflik budaya. Perubahan ini menuntut adanya transformasi dalam dunia pendidikan, termasuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang bertugas membentuk generasi yang memahami dinamika sosial secara luas dan mampu berperan sebagai warga global yang bertanggung jawab. Pendidikan sosial harus berkontribusi dalam mengembangkan literasi global dan keadilan sosial sebagai bagian dari pendidikan kewarganegaraan abad ke-21 (Suhirman, 2023).

Dalam konteks ini, pembelajaran IPS tidak lagi cukup jika hanya menekankan pada penguasaan konten faktual dan lokal. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis, kemampuan analisis terhadap isu-isu global, serta nilai-nilai seperti toleransi dan empati lintas budaya. Sebagaimana dikemukakan oleh (Nursaptini & Widodo, 2022), pembelajaran IPS di era globalisasi harus membantu siswa memahami kompleksitas dunia melalui perspektif multipel, membangun kesadaran lintas budaya, dan memotivasi keterlibatan sosial. Oleh karena itu, guru IPS perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang menekankan pada relevansi global dan memberdayakan peserta didik untuk berpikir dan bertindak secara global.

Pengembangan pembelajaran IPS yang efektif dan relevan di era globalisasi memerlukan landasan teoritis yang kuat. Teori-teori pembelajaran seperti konstruktivisme, pembelajaran sosial, teori kritis, dan kontekstual tidak hanya menjadi kerangka konseptual, tetapi juga panduan praktis dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran. Vygotsky (1978), dalam teori konstruktivisme sosialnya, menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar, yang sangat relevan dengan pembelajaran IPS berbasis kolaboratif dan dialog reflektif (Dewi & Fauziati, 2021). Di sisi lain, teori pembelajaran kritis seperti yang dikembangkan oleh Paulo Freire (1970), menyoroti pentingnya pendidikan yang membebaskan dan mendorong peserta didik untuk menyadari ketidakadilan sosial dan melakukan perubahan (Santoso et al., 2023).

Namun, meskipun teori-teori tersebut telah banyak dijadikan referensi dalam pengembangan pembelajaran, implementasinya dalam konteks pembelajaran IPS global masih menemui berbagai hambatan. Hambatan ini meliputi keterbatasan pengetahuan guru terhadap teori, kelemahan sumber daya, hingga resistensi pada perubahan pedagogi. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian Budiarti dan Wulandari (2021), yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru IPS masih mengandalkan pendekatan tradisional dan kurang memanfaatkan pendekatan global dalam pembelajarannya (Rosmana et al., 2023). Ini menunjukkan perlunya

upaya sistematis dan dukungan kelembagaan dalam memperkuat kapasitas pendidik untuk mengaplikasikan teori pembelajaran secara kontekstual dan relevan. Oleh karena itu, kajian literatur ini menjadi penting untuk menggali lebih dalam tentang konsep dan peran teori dalam pengembangan pembelajaran IPS di era globalisasi. Dengan pemahaman yang komprehensif, diharapkan dapat ditemukan pendekatan pembelajaran yang mampu menjawab tantangan global, sekaligus memberdayakan siswa menjadi warga negara global yang kritis, peduli, dan bertanggung jawab. Kajian ini juga diharap dapat menjadikan referensi bagi guru, pengembang kurikulum, dan pemangku kebijakan dalam menyusun pembelajaran IPS yang transformatif dan berorientasi masa depan.

METODE

Penelitian ini merupakan kajian literatur (*literature review*) yang berfokus pada analisis dan sintesis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik konsep dan peran teori dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di era globalisasi. Kajian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana teori-teori pendidikan diterapkan, dikembangkan, serta disesuaikan dengan tantangan dan peluang yang muncul akibat dinamika global. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya menelusuri perubahan paradigma dalam pembelajaran IPS agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Menurut Snyder (2019), kajian literatur merupakan metode yang sistematis, eksplisit, dan reproduktibel untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis karya ilmiah yang telah dihasilkan oleh para peneliti, cendekiawan, dan praktisi. Pendekatan ini tidak hanya meninjau hasil-hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga menganalisis pola, kesenjangan, serta hubungan antar konsep yang muncul dalam literatur. Dengan demikian, penelitian jenis ini mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan keilmuan dan arah penelitian di bidang tertentu.

Dalam konteks pembelajaran IPS, kajian literatur menjadi penting karena mampu mengintegrasikan berbagai teori sosial, ekonomi, budaya, dan politik yang relevan untuk menghadapi tantangan globalisasi. Melalui telaah kritis terhadap literatur yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan strategi pembelajaran IPS yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi global, sekaligus memperkuat peran teori sebagai landasan dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pembelajaran IPS di Era Globalisasi

1. Pergeseran Paradigma Pembelajaran IPS

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa terdapat pergeseran paradigma dalam pembelajaran IPS sebagai respons terhadap tantangan era globalisasi. Jika sebelumnya pembelajaran IPS lebih berorientasi pada penguasaan fakta dan konsep tentang fenomena sosial dalam konteks lokal dan nasional, kini pembelajaran IPS mulai bergeser menuju pengembangan kompetensi global yang memungkinkan

peserta didik untuk memahami dan merespons isu-isu global yang kompleks (Zhao, 2010; Merryfield, 2008).

Pergeseran paradigma ini tercermin dalam redefinisi tujuan pembelajaran IPS. NCSS (2010) merumuskan bahwa tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan membuat keputusan yang reflektif dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis dan beragam secara budaya dalam dunia yang saling terhubung. Sejalan dengan itu, Sapriya (2017) menekankan bahwa pembelajaran IPS di Indonesia perlu diarahkan pada pengembangan warga negara global yang memiliki identitas nasional yang kuat.

Menurut Supardan (2015), pembelajaran IPS di era globalisasi memiliki beberapa karakteristik penting, antara lain bersifat interdisipliner dan transdisipliner, berorientasi pada isu-isu kontemporer yang mencakup aspek lokal maupun global, serta menekankan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, pembelajaran IPS juga mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana pendukung, memperhatikan keberagaman perspektif dalam memahami fenomena sosial, serta berorientasi pada tindakan sosial dan partisipasi aktif peserta didik dalam kehidupan masyarakat.

2. Dimensi Pembelajaran IPS di Era Globalisasi

Berdasarkan analisis literatur, pembelajaran IPS di era globalisasi mencakup beberapa dimensi penting, yaitu:

a. Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan dalam pembelajaran IPS di era globalisasi tidak hanya mencakup fakta, konsep, dan generalisasi dalam disiplin ilmu sosial, tetapi juga pengetahuan tentang isu-isu global kontemporer seperti perubahan iklim, migrasi, hak asasi manusia, perdagangan global, kemiskinan global, dan konflik internasional (Gaudelli, 2016). Selain itu, dimensi pengetahuan juga mencakup pemahaman tentang sistem global, keterkaitan lokal-global, dan perspektif budaya yang beragam (Merryfield, 2008).

b. Dimensi Keterampilan

Dimensi keterampilan dalam pembelajaran IPS di era globalisasi menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang mencakup keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, literasi informasi, literasi media, literasi teknologi, dan keterampilan metakognitif (Partnership for 21st Century Skills, 2009). Selain itu, keterampilan yang spesifik dalam konteks pembelajaran IPS global mencakup keterampilan menganalisis isu-isu global, mengambil perspektif yang beragam, berkomunikasi lintas budaya, dan memecahkan masalah yang kompleks (Mansilla & Jackson, 2011).

c. Dimensi Sikap dan Nilai

Dimensi sikap dan nilai dalam pembelajaran IPS di era globalisasi mencakup pengembangan empati global, penghargaan terhadap keberagaman, kepedulian terhadap keadilan sosial, tanggung jawab global, dan komitmen terhadap

pembangunan berkelanjutan (Noddings, 2005; UNESCO, 2015). Menurut Oxfam (2015), pendidikan global bertujuan untuk mengembangkan peserta didik sebagai warga negara global yang sadar akan dunia yang lebih luas dan memiliki rasa memiliki terhadapnya, menghormati serta menghargai keberagaman, dan memahami bagaimana dunia berfungsi dalam aspek ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan lingkungan. Selain itu, pendidikan global juga menumbuhkan kepedulian terhadap ketidakadilan sosial, mendorong partisipasi aktif dalam komunitas di berbagai tingkatan dari lokal hingga global, menumbuhkan kemauan untuk bertindak demi terciptanya dunia yang lebih berkelanjutan, serta menanamkan tanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan.

B. Peran Teori dalam Pembelajaran IPS di Era Globalisasi

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa berbagai teori pembelajaran memiliki peran penting dalam memberikan landasan konseptual untuk mengembangkan pembelajaran IPS yang responsif terhadap tantangan era globalisasi. Berikut adalah analisis peran teori-teori tersebut:

1. Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS Global

Teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dikonstruksi secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungannya memberikan landasan untuk mengembangkan pembelajaran IPS yang memungkinkan peserta didik untuk membangun pemahaman mereka tentang dunia global melalui eksplorasi, refleksi, dan kolaborasi (Brooks & Brooks, 1999; Richardson, 2003).

Aplikasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran IPS di era globalisasi tercermin dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman awal peserta didik sebagai titik awal untuk mengeksplorasi isu-isu global. Pendekatan ini memfasilitasi peserta didik dalam mengkonstruksi pemahaman mereka tentang konsep-konsep global melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung, serta mendorong dialog dan kolaborasi antar peserta didik untuk membangun pemahaman bersama. Selain itu, pembelajaran berbasis konstruktivisme juga mengembangkan tugas-tugas autentik yang merefleksikan kompleksitas isu-isu global dan menumbuhkan kemampuan refleksi kritis terhadap asumsi serta perspektif yang dimiliki peserta didik tentang dunia di sekitarnya.

Vygotsky (1978) melalui konsep Zone of Proximal Development (ZPD) memberikan landasan teoretis untuk mengembangkan scaffolding dalam pembelajaran IPS global, di mana pendidik memberikan dukungan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk membantu mereka memahami konsep-konsep yang kompleks dalam konteks global. Pendekatan ini sangat relevan dalam membantu peserta didik memahami isu-isu global yang kompleks dengan tingkat abstraksi yang tinggi.

2. Teori Pembelajaran Sosial dalam Pembelajaran IPS Global

Teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1977) menekankan bahwa belajar terjadi melalui observasi, imitasi, dan pemodelan. Dalam konteks pembelajaran IPS di era globalisasi, teori ini memberikan kerangka untuk memahami bagaimana peserta didik mengembangkan pemahaman, sikap, dan keterampilan terkait isu-isu global melalui interaksi dengan lingkungan sosial mereka.

Aplikasi teori pembelajaran sosial dalam pembelajaran IPS global tercermin melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik untuk berinteraksi dan belajar dari teman sebaya dengan latar belakang serta perspektif yang beragam. Selain itu, teori ini diterapkan melalui penggunaan studi kasus dan model peran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengamati serta mempraktikkan respons terhadap berbagai isu global. Integrasi teknologi juga dimanfaatkan untuk memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan komunitas global dan mengamati praktik sosial dalam konteks budaya yang berbeda. Lebih lanjut, pelibatan tokoh masyarakat, aktivis, dan pemimpin global sebagai model peran berperan penting dalam menginspirasi peserta didik untuk melakukan tindakan sosial yang positif dan bermakna.

Slavin (2018) menekankan bahwa pembelajaran kooperatif yang berdasarkan pada teori pembelajaran sosial dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang sangat dibutuhkan dalam masyarakat global. Melalui interaksi dengan teman sebaya, peserta didik juga dapat mengembangkan empati dan penghargaan terhadap perspektif yang berbeda.

3. Teori Kritis dalam Pembelajaran IPS Global

Teori kritis memberikan perspektif tentang pendidikan sebagai proses pembebasan dan transformasi sosial (Freire, 1970; Giroux, 1988). Dalam konteks pembelajaran IPS di era globalisasi, teori kritis memberikan landasan untuk mengembangkan pendekatan yang membantu peserta didik untuk menganalisis secara kritis struktur kekuasaan global, ketidakadilan sosial, dan isu-isu kontroversial dalam masyarakat global.

Aplikasi teori kritis dalam pembelajaran IPS global tercermin dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang membantu peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis relasi kekuasaan dalam sistem global serta mendorong mereka untuk mempertanyakan asumsi dominan dan bias dalam representasi isu-isu global. Pendekatan ini juga memfasilitasi dialog kritis mengenai isu-isu kontroversial seperti kolonialisme, imperialisme, dan ketidakadilan global, sekaligus mendorong peserta didik untuk mengembangkan perspektif alternatif serta visi terhadap perubahan sosial yang lebih adil. Selain itu, teori kritis dalam pembelajaran IPS berperan penting dalam memotivasi peserta didik untuk mengambil tindakan nyata yang bertujuan mempromosikan keadilan sosial dan mengatasi ketidaksetaraan global.

Evans et al. (2000) menekankan bahwa pembelajaran IPS yang didasarkan pada teori kritis bertujuan untuk mengembangkan literasi kritis (*critical literacy*) yang memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memahami dunia, tetapi juga untuk mengubahnya. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks global di mana peserta didik perlu dipersiapkan untuk menghadapi dan merespons berbagai isu global yang kompleks seperti ketidaksetaraan ekonomi global, rasisme struktural, dan degradasi lingkungan.

4. Teori Belajar Kontekstual dalam Pembelajaran IPS Global

Teori belajar kontekstual menekankan pentingnya menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik (Johnson, 2002). Dalam pembelajaran IPS global, teori ini memberikan landasan untuk mengembangkan pembelajaran yang menghubungkan isu-isu global dengan pengalaman lokal peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.

Aplikasi teori belajar kontekstual dalam pembelajaran IPS global mencakup pengembangan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) yang melibatkan peserta didik dalam mengeksplorasi serta merespons isu-isu global yang memiliki dampak pada konteks lokal. Selain itu, pendekatan ini juga diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menelusuri keterkaitan antara fenomena lokal dan global melalui proyek-proyek autentik. Penggunaan studi kasus lokal menjadi titik awal penting dalam memahami isu-isu global yang lebih luas, sementara pelibatan komunitas lokal berperan sebagai sumber belajar yang kontekstual untuk membantu peserta didik menerapkan pengetahuan dan keterampilan global dalam situasi nyata.

Menurut Billig & Waterman (2003), pembelajaran berbasis masyarakat (*community-based learning*) yang berdasarkan pada teori belajar kontekstual dapat membantu peserta didik melihat keterkaitan antara isu-isu lokal dan global, serta mengembangkan rasa tanggung jawab sosial. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk memahami bagaimana tindakan lokal dapat memiliki dampak global, dan sebaliknya, bagaimana isu-isu global berdampak pada komunitas lokal.

C. Implikasi Teori dalam Pengembangan Pembelajaran IPS yang Responsif terhadap Era Globalisasi

Berdasarkan analisis terhadap peran berbagai teori dalam pembelajaran IPS di era globalisasi, terdapat beberapa implikasi penting untuk pengembangan pembelajaran IPS yang responsif terhadap tantangan era global:

1. Pengembangan Kurikulum IPS Berbasis Kompetensi Global

Teori-teori pembelajaran yang telah dibahas memberikan landasan untuk mengembangkan kurikulum IPS yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan faktual, tetapi juga pada pengembangan kompetensi global. Kompetensi global

didefinisikan oleh OECD (2018) sebagai kapasitas untuk menganalisis isu-isu global dan antarbudaya secara kritis serta dari berbagai perspektif, untuk memahami bagaimana perbedaan memengaruhi persepsi, penilaian, dan gagasan tentang diri sendiri dan orang lain, serta untuk terlibat dalam interaksi yang terbuka, tepat, dan efektif dengan orang-orang dari berbagai latar belakang.

Pengembangan kurikulum IPS berbasis kompetensi global perlu memperhatikan beberapa aspek berikut:

a. Integrasi Pengetahuan Lokal dan Global

Kurikulum IPS perlu mengintegrasikan pengetahuan lokal, nasional, dan global secara seimbang untuk membantu peserta didik memahami keterkaitan antara berbagai level. Noddings (2005) menekankan pentingnya "pendidikan kosmopolitan yang berakar" (rooted cosmopolitanism), di mana peserta didik mengembangkan identitas global tanpa meninggalkan identitas lokal dan nasional. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik.

b. Pendekatan Tematik dan Interdisipliner

Kurikulum IPS di era globalisasi perlu dikembangkan dengan pendekatan tematik dan interdisipliner untuk membantu peserta didik memahami kompleksitas isu-isu global. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya membangun pemahaman holistik tentang dunia. Menurut Drake & Burns (2004), pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran IPS memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang keterkaitan antar berbagai aspek kehidupan global.

c. Pengembangan Keterampilan Abad ke-21

Kurikulum IPS perlu dirancang untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, literasi informasi, dan literasi teknologi. Partnership for 21st Century Skills (2009) menyatakan bahwa keterampilan-keterampilan ini sangat penting untuk keberhasilan dalam masyarakat global yang kompleks dan terus berubah.

d. Integrasi Perspektif yang Beragam

Kurikulum IPS perlu mengintegrasikan perspektif yang beragam untuk membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih kaya dan nuansa tentang isu-isu global. Pendekatan ini sejalan dengan teori kritis yang menekankan pentingnya mempertanyakan perspektif dominan dan mempertimbangkan suara-suara yang terpinggirkan dalam wacana global.

2. Transformasi Pedagogi dalam Pembelajaran IPS

Teori-teori pembelajaran juga memberikan implikasi penting untuk transformasi pedagogi dalam pembelajaran IPS di era globalisasi:

a. Pendekatan Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik

Teori konstruktivisme dan teori pembelajaran kontekstual menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik berperan aktif dalam mengkonstruksi pemahaman mereka tentang dunia global. Pendekatan ini mencakup strategi pembelajaran seperti pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi isu-isu global secara mendalam dan bermakna.

b. Pembelajaran Kolaboratif

Teori pembelajaran sosial menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Dalam konteks pembelajaran IPS global, pembelajaran kolaboratif memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi dan belajar dari teman sebaya dengan latar belakang dan perspektif yang berbeda. Menurut Slavin (2018), pembelajaran kolaboratif dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan komunikasi, negosiasi, dan resolusi konflik yang sangat dibutuhkan dalam masyarakat global yang beragam.

c. Pedagogi Kritis

Teori kritis memberikan landasan untuk mengembangkan pedagogi kritis dalam pembelajaran IPS global, di mana peserta didik didorong untuk menganalisis secara kritis struktur kekuasaan, ketidakadilan sosial, dan isu-isu kontroversial dalam masyarakat global. Menurut McLaren (2015), pedagogi kritis bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan kesadaran kritis (*critical consciousness*) yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi, menantang, dan mengubah struktur sosial yang menindas.

d. Pembelajaran Autentik

Teori belajar kontekstual menekankan pentingnya pembelajaran autentik yang menghubungkan isu-isu global dengan konteks lokal peserta didik. Newmann & Associates (1996) mendefinisikan pembelajaran autentik sebagai pembelajaran yang melibatkan konstruksi pengetahuan, penyelidikan disiplin, dan nilai di luar sekolah. Dalam konteks pembelajaran IPS global, pembelajaran autentik dapat mencakup studi kasus, simulasi, proyek layanan masyarakat, dan koneksi dengan komunitas global yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengalami dan merespons isu-isu global secara langsung.

3. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran IPS

Teori-teori pembelajaran juga memberikan implikasi untuk integrasi teknologi dalam pembelajaran IPS di era globalisasi:

a. Teknologi sebagai Alat untuk Mengakses Informasi Global

Teori konstruktivisme menekankan pentingnya akses terhadap berbagai sumber informasi dalam proses konstruksi pengetahuan. Teknologi informasi dan komunikasi memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengakses

informasi dari berbagai sumber global, memungkinkan mereka untuk membangun pemahaman yang lebih kaya tentang isu-isu global.

b. Teknologi sebagai Media untuk Kolaborasi Global

Teori pembelajaran sosial menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Teknologi komunikasi memungkinkan peserta didik untuk berkolaborasi dengan teman sebaya dari berbagai belahan dunia, memberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman antarbudaya dan keterampilan komunikasi global. Platform seperti eTwinning, iEARN, dan Global Classrooms memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam proyek kolaboratif dengan peserta didik dari negara lain.

c. Teknologi sebagai Alat untuk Analisis Kritis

Teori kritis menekankan pentingnya analisis kritis terhadap struktur kekuasaan dan representasi media. Teknologi digital memungkinkan peserta didik untuk menganalisis secara kritis representasi isu-isu global dalam berbagai media, mengidentifikasi bias dan perspektif yang berbeda, serta mengembangkan literasi media yang kritis.

d. Teknologi sebagai Platform untuk Tindakan Global

Teori belajar kontekstual menekankan pentingnya pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Teknologi digital memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam tindakan global, seperti kampanye media sosial, petisi online, dan advokasi digital, memberikan kesempatan bagi mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan global dalam konteks yang bermakna.

Namun, integrasi teknologi dalam pembelajaran IPS global juga perlu memperhatikan isu-isu seperti kesenjangan digital, privasi, dan keamanan siber. Selby & Kagawa (2014) menekankan pentingnya pendekatan kritis terhadap teknologi dalam pendidikan global, yang tidak hanya fokus pada potensi transformatif teknologi tetapi juga pada implikasi sosial, ekonomi, dan lingkungan dari teknologi digital.

4. Pengembangan Penilaian yang Autentik

Teori-teori pembelajaran juga memberikan implikasi untuk pengembangan penilaian yang autentik dalam pembelajaran IPS di era globalisasi:

a. Penilaian Berbasis Kinerja

Teori konstruktivisme dan teori belajar kontekstual menekankan pentingnya penilaian yang melibatkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang bermakna. Penilaian berbasis kinerja, seperti proyek penelitian, presentasi, debat, dan portofolio, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendemonstrasikan pemahaman mereka tentang isu-isu global melalui tugas-tugas yang autentik dan relevan.

b. Penilaian Formatif

Teori konstruktivisme menekankan pentingnya umpan balik dan refleksi dalam proses konstruksi pengetahuan. Penilaian formatif, yang berfokus pada memberikan umpan balik untuk meningkatkan pembelajaran, sangat penting dalam pembelajaran IPS global di mana peserta didik mengembangkan pemahaman yang kompleks tentang isu-isu global. Black & Wiliam (2018) menunjukkan bahwa penilaian formatif dapat meningkatkan pembelajaran secara signifikan, terutama untuk peserta didik yang berprestasi rendah.

c. Penilaian Reflektif

Teori kritis menekankan pentingnya refleksi kritis dalam proses pembelajaran. Penilaian reflektif, seperti jurnal refleksi, esai reflektif, dan diskusi reflektif, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merefleksikan perkembangan pemahaman mereka tentang isu-isu global, mengidentifikasi bias dan asumsi mereka sendiri, serta mengartikulasikan perubahan dalam perspektif mereka.

d. Penilaian Berbasis Rubrik

Teori konstruktivisme dan teori belajar kontekstual menekankan pentingnya kriteria yang jelas dalam penilaian pembelajaran. Penilaian berbasis rubrik, yang menyediakan kriteria dan tingkat kinerja yang jelas, membantu peserta didik memahami ekspektasi pembelajaran dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri. Mansilla & Jackson (2011) mengembangkan rubrik untuk menilai kompetensi global yang mencakup dimensi seperti menyelidiki dunia, mengenali perspektif, berkomunikasi ide, dan mengambil tindakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teori-teori pembelajaran memegang peranan penting dalam membentuk pembelajaran IPS yang adaptif terhadap dinamika globalisasi. Pembelajaran IPS telah mengalami pergeseran dari pendekatan yang berorientasi pada penguasaan fakta lokal dan nasional, menuju pengembangan kompetensi global yang mencakup pemahaman isu-isu kontemporer, kemampuan berpikir kritis, serta sikap empati dan tanggung jawab global. Teori-teori seperti konstruktivisme, pembelajaran sosial, teori kritis, dan teori belajar kontekstual memberikan landasan konseptual untuk merancang pembelajaran yang eksploratif, kolaboratif, reflektif, dan terhubung dengan kehidupan nyata peserta didik. Aplikasi teori-teori ini dalam pembelajaran IPS mencakup penggunaan dialog, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, serta integrasi teknologi untuk mendukung interaksi global dan pemahaman lintas budaya.

Lebih lanjut, penerapan teori-teori pembelajaran tersebut memberikan implikasi terhadap transformasi kurikulum, pedagogi, dan sistem penilaian dalam pembelajaran IPS. Kurikulum perlu diarahkan pada pengembangan kompetensi global, pembelajaran harus mengadopsi pendekatan yang partisipatif dan kritis,

serta penilaian harus mencerminkan keautentikan pengalaman belajar siswa. Namun, implementasi pembelajaran IPS yang berbasis teori dan responsif terhadap globalisasi juga menghadapi tantangan struktural, pedagogis, dan kultural yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang komprehensif dan kontekstual, termasuk peningkatan kapasitas guru, dukungan kebijakan pendidikan, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk mewujudkan pembelajaran IPS yang relevan dengan tuntutan era global.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., Komalasari, K., Disman, D., & Malihah, E. (2022). Pembelajaran IPS Berbasis Blended Learning sebagai Upaya Memenuhi Tantangan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2769>
- Aliyah, J., Cholifah, M., Karoma, K., & Astuti, M. (2023). Konsep Dasar Inovasi Pendidikan dan Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5).
- Dewi, L., & Fauziati, E. (2021). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1207>
- Nursaptini, & Widodo, A. (2022). Urgensi Penguatan Pembelajaran IPS di Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi dan Keanekaragaman Budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Kholida, A., Firdaus, D. N., Rakasiwi, N. P., & Melia, N. (2023). Korelasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pembelajaran Abad-21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2).
- Santoso, B., Triono, M., & Zulkifli, Z. (2023). Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.2963>
- Suharli, S., & Haris, A. (2022). Model Konseptual Pembelajaran Ips Berorientasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Era 4.0. *Jurnal Kependidikan*, 7(1).
- Suhirman, S. (2023). Merdeka Belajar dan Literasi Pengajaran Revolusi Industri 4.0. *AL Maktabah*, 8(1). <https://doi.org/10.29300/mkt.v8i1.2530>
- Susrianto Indra Putra, E. (2021). PENDIDIKAN IPS DI ERA GLOBALISASI : SEBUAH PENDEKATAN KURIKULUM PEMBELAJARAN. *EDUKASI*, 9(1). <https://doi.org/10.32520/judek.v9i1.1541>
- Tohri, A., Syamsiar, H., Rasyad, A., Hafiz, A., & Rizkah, R. (2022). RELEVANSI METODE PEMBELAJARAN IPS TERPADU BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI ERA MASYARAKAT DIGITAL. *Jurnal Teknodik*. <https://doi.org/10.32550/teknodik.vi.951>
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Banks, J. A. (2016). *Cultural diversity and education: Foundations, curriculum, and teaching* (6th ed.). Routledge.
- Billig, S. H., & Waterman, A. S. (Eds.). (2003). *Studying service-learning: Innovations in education research methodology*. Lawrence Erlbaum Associates.

- Black, P., & Wiliam, D. (2018). Classroom assessment and pedagogy. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 25(6), 551-575.
- Brooks, J. G., & Brooks, M. G. (1999). *In search of understanding: The case for constructivist classrooms*. ASCD.
- Drake, S. M., & Burns, R. C. (2004). *Meeting standards through integrated curriculum*. ASCD.
- Evans, R. W., Avery, P. G., & Pederson, P. V. (2000). Taboo topics: Cultural restraint on teaching social issues. *The Social Studies*, 91(5), 218-224.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. Continuum.
- Gaudelli, W. (2016). *Global citizenship education: Everyday transcendence*. Routledge.
- Giroux, H. A. (1988). *Teachers as intellectuals: Toward a critical pedagogy of learning*. Bergin & Garvey.
- Held, D., McGrew, A., Goldblatt, D., & Perraton, J. (1999). *Global transformations: Politics, economics and culture*. Stanford University Press.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.
- OECD. (2018). *Preparing our youth for an inclusive and sustainable world: The OECD PISA global competence framework*. OECD.
- Somantri, M. N. (2001). *Menggagas pembaharuan pendidikan IPS*. PT Remaja Rosdakarya.
- Spring, J. (2008). *Globalization of education: An introduction*. Routledge.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.